

**ANALISIS PERMASALAHAN PERILAKU SOSIAL ANAK SERTA UPAYA  
GURU MENGATASINYA DI KELAS IV SDN 050712 HINAI KIRI  
KECAMATAN SECANGGANG T.A 2022/2023**

**Robi Gusnanda**

PGSD, Universitas Negeri Medan

**Septian Prawijaya**

PGSD, Universitas Negeri Medan

Korespondensi penulis [robigusnanda2908@gmail.com](mailto:robigusnanda2908@gmail.com)

**Abstract**

This study aims to find out the forms of students' social behavior problems and the teacher's efforts to overcome social behavior problems of class IV students at SDN 050712 Hinai Kiri, Secanggang District T.A 2022/2023. This type of research is a qualitative type with a descriptive approach that is carried out to find out a complete and in-depth description of social reality and various phenomena that occur in the community that are the subject of research so that the characteristics, characteristics, traits and models of the phenomenon can be described. The subjects of this research were class IV teachers and teachers of class V SDN 050712 Hinai Kiri and the objects of the study were 16 students in class IV. The implementation phase starts from the preparation and implementation stages. The collection techniques used by researchers are observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques use the Miles and Hubberman models.

Keywords: Children's social behavior, Character, Teacher Efforts

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk permasalahan perilaku sosial siswa dan upaya guru mengatasi permasalahan perilaku sosial siswa kelas IV SDN 050712 Hinai Kiri, Kecamatan secanggang T.A 2022/2023 . Jenis penelitian ini berjenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilakukan untuk mengetahui menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realita sosial serta berbagai fenomena yang terjadi pada masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga dapat tergambarkan baik itu ciri, karakter, sifat maupun model dari fenomena tersebut. Subjek penelitian ini adalah guru kelas IV dan Guru Kelas V SDN 050712 Hinai Kiri serta Objek penelitian adalah siswa/i kelas IV yang berjumlah 16 orang siswa. Tahap pelaksanaannya dimulai dari tahap persiapan dan pelaksanaan Teknik pengumpulan yang digunakan penelliti yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Hubberman.

Kata kunci: Perilaku sosial anak, Karakter, Upaya Guru

## **PENDAHULUAN**

Sekolah Dasar (SD) adalah Lembaga Pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan yang menjadi landasan bagi siswa untuk melatih sikap, kepribadian, moral, dan ketrampilan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Usia sekolah dasar merupakan masa dimana siswa telah belajar berhubungan dengan lingkungannya dari rumah atau pun di sekolah. Hal ini sesuai dengan kebijakan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Ilaku sosial digunakan setiap orang untuk memulai dan mempertahankan hubungannya dengan orang lain, dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.

Perkembangan perilaku sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses atau bimbingan dari orang tuanya terhadap anak, dalam berbagai aspek kehidupan sosialnya, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat dan perkembangan sosial anak sangat di pengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Banyak problematika yang terjadi di dalam ruang lingkup Sekolah Dasar yang khususnya Guru alami didalam mendidik muridnya, salah satunya adalah hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa di SDN 050712 Hinai Kiri, Kecamatan Secanggang. Ditemukan Siswa yang mengalami permasalahan perilaku sosial. Dalam situasi pembelajaran, sikap sosial siswa telah nampak ketika peneliti melakukan pengamatan ke lokasi langsung, yakni para siswa selalu mengucapkan salam kepada guru maupun tamu yang hadir di kelas. Menyikapi beberapa permasalahan perilaku sosial tersebut, hal terpenting bagi guru dan orang tua memiliki kesanggupan dan kemampuan yang memadai untuk mengenali anak dan karakteristik perkembangan sosial anak. Perilaku sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan bimbingan orang tua maupun gurunya, dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial dan norma-norma kehidupan bermasyarakat, serta lingkungan awal juga yang menjadi dasar perkembangan anak, mempunyai peran penting dalam membentuk kepribadiannya.

Oktavianti (2016, h. 115) Berbagai masalah perilaku sosial sebenarnya dapat dihindari atau diselesaikan dengan menanamkan nilai-nilai sosial di sekolah dan bantuan orang tua

untuk memperbaiki perilaku. Penanaman nilai-nilai disekolah termasuk dalam aspek afektif, namun pada kenyataannya pembelajaran disekolah lebih menekankan aspek kognitif dibanding afektif. Permasalahan perilaku sosial merupakan perilaku yang tidak baik, tidak sehat dan secara sosial tidak dapat diterima, maka dari itu permasalahan perilaku sosial anak yang kurang baik perlu ditangani oleh guru. Guru memegang peran penting terhadap perkembangan perilaku sosial anak. Oleh karena itu, perilaku yang seperti ini harus sangat diperhatikan oleh guru dan guru juga diharapkan maksimal dalam mengidentifikasi permasalahan perilaku sosial anak serta membuat sebuah upaya dalam mengatasi permasalahan anak

Dengan melihat permasalahan tersebut, penulis menyadari perlu melakukan penelitian untuk mengetahui apa saja bentuk dan gambaran permasalahan perilaku sosial pada anak kelas IV di Sekolah Dasar, dan bagaimana upaya guru dalam mengatasinya. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Analisis Permasalahan Perilaku Sosial Anak Serta Upaya Mengatasinya dikelas IV SDN 050712 Hinai Kiri, Kecamatan Secanggang”.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. Perilaku Sosial**

Perilaku sosial adalah perilaku individu dalam interaksi dengan orang lain di lingkungan sosialnya. Perilaku sosial mencakup perilaku verbal dan non-verbal dan Perilaku sosial juga dapat dipengaruhi oleh nilai, norma, dan aturan yang berlaku dalam masyarakat. Oleh karena itu, perilaku sosial dapat mencerminkan karakter, kepribadian, dan identitas sosial individu. Nurfirdaus dan Risnawati (2019. h 39) Perilaku sosial adalah adanya hubungan yang dijalin manusia dengan lingkungannya sedangkan Hurlock, (2003 h. 262) mengatakan bahwa perilaku sosial menunjukkan bahwa orang tersebut mampu secara sosial. Selain itu, kata "perilaku sosial" digunakan untuk menggambarkan bagaimana orang umumnya berperilaku dalam situasi sosial, yang pada dasarnya merupakan reaksi terhadap apa yang dianggap dapat diterima atau tidak dapat diterima oleh kelompok sebayanya.. Selanjutnya menurut Walgito (2011, h. 27) Perilaku sosial merupakan perilaku yang diamati atau natural dan timbul secara spontan dalam berinteraksi.

Menurut Syamsu Yusuf (2002, h. 26) menjelaskan bahwa melalui pergaulan atau hubungan sosial, baik dengan orang tua, anggota keluarga, orang dewasa lainnya maupun teman bermainnya anak mulai mengembangkan bentuk-bentuk tingkah laku sosial. Pada usia anak, bentuk-bentuk tingkah laku sosial ini adalah sebagai berikut : 1) pembangkangan, 2) agresi, 3) berselisih atau bertengkar, 4) menggoda, 5) persaingan, 6) kerja sama, 7) tingkah laku berkuasa, 8) mementingkan diri sendiri, 9) simpati.

Faktor yang membentuk perilaku sosial adalah semua faktor yang mempengaruhi cara seseorang berperilaku dalam hubungannya dengan lingkungan sosialnya. Faktor-faktor ini dapat berasal dari lingkungan fisik, budaya, dan sosial.

Nurfirdaus dan Sutisna (2021. h. 896). Perilaku sosial seseorang akan dibentuk oleh berbagai faktor, baik faktor eksternal maupun faktor internal. Anak usia dasar masih disebut sangat labil, karena pada hakekatnya manusia sebagai makhluk sosial dan individu, akan terus dapat menyesuaikan diri dengan berbagai situasi sosial. terutama bagi anak-anak usia sekolah dasar yang masih dalam tahap pertumbuhan operasional konkret. Di usia tersebut, masih sangat mungkin seseorang akan mengikuti apa yang dilakukan oleh orang-orang di sekitarnya, dan dibimbing bukanlah hal yang mustahil.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang membentuk perilaku seseorang yaitu pergaulan pertama kali terbentuk dilingkungan keluarga itu sendiri. Lingkungan memiliki pengaruh besar pada karakter perilaku seseorang, lingkungan yang baik akan berdampak baik pada perilaku seseorang begitu pula sebaliknya.

## **2. Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk karakter atau kepribadian siswa, Pendidikan karakter merupakan suatu upaya atau proses pembentukan karakter baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat yang bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki karakter positif dan moral yang baik. Salirawati (2012. h 215) Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang berkualitas akhlakunya (Kusumawardani, 2013, h. 82) Pendidikan karakter

adalah Segala sesuatu yang dilakukan instruktur untuk mempengaruhi karakter siswa. Istilah “karakter” pertama kali digunakan dalam konteks pendidikan sekitar akhir abad ke-18, dan pertama kali dicetuskan oleh F.W. Foerster dari Jerman. Kata ini berkaitan dengan pendekatan pendidikan idealis-spiritual yang dikenal dengan teori pendidikan normatif. (dalam Muslich, 2018, h. 37).

Jenis penilaian autentik ini menurut Gunawan (2018, h. 74) tidak mendorong pembelajaran hafalan, tetapi mengutamakan pemikiran analitik, mengintegrasikan apa yang siswa siswai dengan situasi sebenar di lapangan atau di persekitaran mereka sendiri. Penilaian autentik adalah bentuk penilaian di mana siswa diminta untuk memaparkan tugas dalam situasi sebenar yang menunjukkan penerapan Ketrampilan dan pengetahuan penting yang bermakna (menyatakan “Ada beberapa jenis penilaian autentik yang terdiri dari penilaian kinerja (Performance Assesment), Penilaian Evaluasi Diri, Esai, Penilaian Portofolio, dan Penilaian Proyek”. Menurut Muslich (2018, h. 86) pendidikan karakter dalam mata pelajaran terintegrasi. Dalam setiap mata pelajaran, materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai harus ditetapkan, dibuat lugas, dan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter seharusnya membawa siswa ke pengenalan diri secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif dan akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata. Permasalahan Pendidikan karakter selama ini di sekolah perlu segera dikaji dan setiap mata pelajaran mampu mengembangkan Pendidikan karakter yang ada. Dari beberapa pendapat diatas diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk suatu kecenderungan individu agar memiliki karakter yang baik dan berguna bagi orang lain.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2019, h. 47) “Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realita sosial serta berbagai fenomena yang terjadi pada masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga dapat tergambarkan baik itu ciri, karakter, sifat maupun model dari fenomena tersebut”. Data yang disajikan tidak berupa data statistik melainkan hanya berupa kata-kata atau gambaran berdasarkan fakta dilapangan Penelitian ini akan

dilakukan di SD Jalan desa Pasar Gunung, Kelurahan Hinai Kiri, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat yakni SDN 050712. Waktu Pelaksanaan dari penelitian ini dilaksanakan pada bulan smester genap T.A 2022/2023.. subjek dalam penelitian guru di kelas IV dan Guru kelas V di SDN 050712 Hinai Kiri. Objek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV yang berjumlah 16 orang di SDN 050712 Hinai kiri, Kecamatan secanggang. Tahap pelaksanaannya dimulai dari tahap persiapan dan pelaksanaan Teknik pengumpulan yang digunakan penelliti yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Hubberman.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Bentuk-bentuk permasalahan perilaku sosial siswa dikelas IV SDN 050712 Hinai Kiri, Kecamatan secanggang T.A 2022/2023**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 050712 Hinai Kiri yang terletak di Jalan Pasar Gunung, Kelurahan Hinai Kiri, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas IV yang diampu oleh Ibu Wulan Jumlah siswa dalam kelas ini ada 18 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Fasilitas yang dimiliki kelas IV antara lain lemari sebagai tempat berbagai peralatan pembelajaran, satu buah rak buku tempat untuk menyimpan buku paket, map portofolio siswa, dan lain-lain. Selain lemari juga ada meja dan kursi guru, meja dan kursi siswa, papan tulis, peta, gambar-gambar pahlawan. Luas ruang kelas IV ini sekitar 8 m x 7m.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wulan, S.Pd pada tanggal 31 Mei 2023 bahwa beliau mengatakan “Ada beberapa siswa yang membully ada juga yang mengejek, ada juga yang brantem pukul-pukulan sebentar, tetapi sehabis berantem abis itu baikan lagi muridnya. Namanya perilaku siswa pasti memang cukup variatif ya apalagi anak-anak diusia perkembangan memang butuh bimbingan dari guru dan orang tua. Kemudian kalau siswa berkata tidak sopan pada temannya pasti ada, namanya juga anak-anak, pada saat dikelas maupun bermain, ya saya menegur nya agar supaya tidak berbahasa seperti itu, kan itu menyakiti hati temannya, saya beri nasehat supaya tidak mengulangnya lagi. Kemudian pasti ada siswa yang sering marah pada kawannya, penyebabnya karna dia kesal karna sering diejek tidak ditemani jadi siswa tadi itu menyendiri diam dikelas, ketika waktunya

jam istirahat bermain dia hanya dikelas saja tidak ada yang menemaninya. Kalau persaingan siswa ini kurang bersaing sih, mereka sistem belajarnya sama begitu kalau persaingan itu mereka gak ada, karna belajarnya sama-sama. Kalau ada satu murid yang mengerti ya mereka saling mengasih tau satu sama lain, tidak sendiri sendiri”. (Hasil wawancara responden atas nama Ibu Wulan, S.Pd).

Kemudian berikutnya dilanjutkan dengan wawancara Ibu Rohida, S,Pd pada tanggal 1 juni 2023 dimana beliau mengatakan bahwa bentuk permasalahan perilaku sosial siswa dikelas IV SDN 050712 Hinai Kiri, Kecamatan secanggang T.A 2022/2023 adalah “Di sekolah tentunya pasti ada siswa yang mengalami perilaku sosial, perilaku sosial ada yang positif dan negative. Kalau perilaku sosial ini beragam ditemukan di SD. Ada temuan kita siswa yang memiliki perilaku yang baik ada juga yang berperilaku buruk. Intinya memang masalah perilaku sosial ini adalah faktor lingkungan tempat tinggal sehingga terbawa ke sekolah. Kalau didepan saya tidak pernah ya hehhee.. tapi dibelakang saya pasti ada siswa yang berbicara tidak sopan apalagi sesama temannya. Jika ketahuan ada siswa yang berbicara tidak sopan maka saya selaku guru harus memberikan nasehat dan membimbing anak tersebut. Ada pasti siswa yang marah, biasanya merasa terganggu dengan perilaku temannya yang usil atau karena diejek dan merasa sakit hati.enurut saya siswa sudah bersaing sih dari juara kelas saja hal ini menunjukkan p Mersaingan bahwa beberapa orang ingin terlihat lebih baik dari temannya.” (Hasil wawancara responden atas nama Ibu Rohida, S.Pd).

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa bentuk permasalahan perilaku sosial siswa dikelas IV SDN 050712 Hinai Kiri, Kecamatan secanggang T.A 2022/2023 ada siswa yang mengalami perilaku sosial, perilaku sosial ada yang positif dan negative. Dan lebih banyak siswa yang memiliki perilaku sosial yang positif. Adapun yang melakukan perilaku soal negative hanya Sebagian saja dan masih bisa di Atasi oleh guru. Adanya temuan siswa yang berkata kurang sopan baik pada temannya dan pada guru. Kemudian temuan dari hasil wawancara di atas bahwa adanya perkelahian yang terjadi pada siswa dan kemudian siswa juga menunjukkan sikap bersaing.

#### **B. Upaya guru mengatasi permasalahan perilaku sosial siswa kelas IV di SDN 050712 Hinai Kiri, Kecamatan secanggang. T.A 2022/2023**

Berikut ini hasil wawancara oleh Ibu Wulan, S.Pd pada tanggal 23 Mei 2023 “Yang dilakukan guru terkadang menasehati dulu kemudian mengingatkan pelajaran sebelumnya, mengabsen siswa, untuk cara menasehatinya itu saya mengingatkan sebelum pembelajaran siswa harus disiplin duduk yang rapi agar pembelajaran dimulai dengan baik. Sebagai guru kita beri perlakuan khusus kepada siswa dengan mendekatinya dan menasehatinya. Biasanya kita sebagai guru masih mengatasi masalah itu dengan rekan-rekan guru namun jika sudah melewati batas maka kita akan membicarakannya dengan orang tua. Dalam hal ini saya sebagai guru melakukan : Mulai dari Hal yang Kecil, Mengajukan Pertanyaan Terbuka, Mendorong Orang Lain untuk Berbicara, Memuji Orang Lain dengan Tulus, Membaca Buku tentang Keterampilan Sosial, Menerapkan Tata Krama yang Baik dan Memperhatikan Bahasa Tubuh. Sebagai guru saya harus memahami dulu perilaku dan karakter anak kemudian saya menerapkan lingkungan belajar yang inovatif dan tidak monoton sehingga siswa disibukan dengan kegiatan dan perilaku sosial yang tidak baik dapat dihindarkan..” (Hasil wawancara responden atas nama Ibu Wulan, S.Pd, 23 Mei 2023).

Kalau menyangkut kelas saya maka saya akan menanganinya dengan memberikan nasehat dan jika diulangi maka SPO, namun jika kelas lain saya akan serahkan kepada gurunya. Saya menerapkan pembelajaran kelompok sehingga pembelajaran semakin berwarna. Anak-anak memahami temannya satu dengan yang lain. Saya menjelaskan kepada mereka kalau bullying itu sifat tercela dan setiap manusia tidak ada yang sempurna. Dan saya menekankan jika ada kasus bullying yang terjadi didepan mata saya maka saya akan memanggil orang tua siswa dan masalah ini ditindak lanjuti oleh pihak orang tua. (Hasil wawancara Ibu Rohida, S.Pd, 24 Mei 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru mengatasi permasalahan perilaku sosial siswa kelas IV di SDN 050712 Hinai Kiri, Kecamatan secanggih. T.A 2022/2023 bahwa guru menanganinya dengan memberikan nasehat dan jika diulangi maka SPO kemudian membuat belajar kelompok agar siswa mampu memahami karakter teman dan yang lainnya. Sebagai guru kadang menerapkan permainan dalam belajar dan menerapkan aturan dan hukuman jika melanggar.

Hasil wawancara di atas didukung oleh wawancara dari siswa dimana :

“Iya, kami ada belajar kelompok tapi tidak untuk setiap pertemuan ada waktu yang dibuat oleh guru. Ibu guru menasehati kami agar kami menjadi anak yang baik”. (Hasil wawancara Albi siswa Kelas IV).

“Ibu guru menasehati kami selalu terutama di jam pelajaran.”. (Hasil wawancara Nabila siswa Kelas IV).



#### **Dokumentasi Bentuk Pelanggaran Perilaku sosial siswa**

Berdasarkan hasil observasi pada 3 juni 2023 bahwa Upaya yang dilakukan guru untuk mencegah permasalahan perilaku sosial yang negative adalah guru selalu menjadikan teladan dan jika dikelas guru tidak bosan selalu mengingatkan siswa agar tetap menjadi pribadi yang baik dan tidak melakukan bullying, pertengkaran dan sebagainya. Guru juga menyiapkan media belajar yang menarik agar suasana kelas kondusif. Guru juga melakukan penerapan media gambar dan melakukan kuis agar meminimalkan perilaku sosial negative terjadi di kelas. Guru juga melakukan kerja sama dengan orang tua siswa agar selalu bekerja sama dalam membimbing dan membina siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa guru mengatasi permasalahan perilaku sosial siswa kelas IV di SDN 050712 Hinai Kiri, Kecamatan secanggang. T.A 2022/2023 dengan cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, membuat kelompok belajar, membuat kuis dalam belajar serta menjadi teladan bagi siswa yang selalu memberikan nasehat pada siswa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa banyak dijumpai berbagai permasalahan perilaku sosial dan karakter, berikut juga dengan keragaman potensi yang dimiliki oleh setiap siswa, Bentuk-bentuk permasalahan perilaku sosial yang muncul di SDN 050712 Hinai Kiri Kecamatan Secanggang antara lain 1 Agresi (Agression) 2. berselisih (chlassing) 3. menggoda (Tease) 4. Persaingan (Rivarly) 5. Kerjasama (Cooperation) 6. Mementingkan diri sendiri (selffishness) 7. Simpati (simpaty). Kemudian perilaku sosial yang tidak muncul adalah : 1) Pembangkang (Negativisme) dan 2) Perilaku Berkuasa (Ascedant behavior). Upaya Guru dalam mengatasi permasalahan perilaku sosial siswa kelas IV di SDN 050712 Hinai Kiri, Kecamatan secanggang. T.A 2022/2023 dengan cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, membuat kelompok belajar, membuat kuis dalam belajar serta menjadi teladan bagi siswa yang selalu memberikan nasehat pada siswa

Berikut rekomendasi yang telah diberikan oleh peneliti berdasarkan penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan:

- a) Bagi guru, di sekolah agar dapat memperhatikan perilaku-perilaku yang dimiliki anak serta apa-apa yang dibutuhkan anak dalam melatih perilaku anak dalam bersosialisasi baik dari perilaku sosial maupun perilaku non sosial.
- b) Diharapkan kepada orang tua yang mengetahui pola perilaku anak dalam bersosialisasi untuk mengajari anak berperilaku lebih positif lagi dalam sosialisasinya baik dalam perilaku sosial maupun perilaku non sosialnya.
- c) Peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sumber literatur dan dapat menjadi pembanding pada penelitian terkait perilaku sosial siswa dan apa yang belum peneliti dapatkan mengenai permasalahan perilaku sosial yaitu khususnya perilaku pembangkang dan perilaku berkuasa dan perilaku-perilaku lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Hurlock, Elizabeth B.. 2003 Psikologi Perkembangan. Jakarta. Erlangga.

Kusumawardhani, A., Husin, A., Adikusumo, A., et al. (2013). Buku Ajar Psikiatri, 2 nd, Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, p. 173-180.

Muslich. 2018. Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis. Multidimensional. Jakarta. Pt Bumi Aksara.

- Nurfirdaus, N., & Sutisna, A. (2021). Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2b), 895-902
- Nurfirdaus, N., & Risnawati, R. (2019). Studi tentang pembentukan kebiasaan dan perilaku sosial siswa (Studi Kasus di SDN 1 Windujanten). *Jurnal Lensa Pendas*, 4(1), 36-46.
- Oktaviyanti, I., Sutarto, J., & Atmaja, H. T. (2016). Implementasi nilai-nilai sosial dalam membentuk perilaku sosial siswa sd. *Journal of Primary Education*, 5(2), 113-119.
- Salirawati, D. (2012). Percaya diri, keingintahuan, dan berjiwa wirausaha: tiga karakter penting bagi peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(2).
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.